

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 latar Belakang Masalah**

Industri perbankan merupakan salah satu pendukung utama perekonomian suatu negara, perbankan juga merupakan sektor yang paling berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Dapat kita lihat di beberapa negara penguasa perekonomian dunia seperti Amerika, China, Jepang dan beberapa negara di Jazirah Arab selalu memiliki industri perbankan yang kuat. Indonesia sebagai negara berkembang, sebenarnya juga memiliki sejarah panjang di bidang industri perbankan. Dimulai dari pendirian De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian bertransformasi dan kita kenal dengan nama Bank Rakyat Indonesia. Kemudian disusul dengan kemunculan bank-bank milik negara maupun bank asing yang berdiri di negeri kita ini.

Pertumbuhan dunia perbankan syariah yang bisa dikatakan berkembang menuju maju dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank sama halnya menilai tingkat kesehatan Bank Syariah, dimana kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat penting dan mempermudah manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Bank harus bisa menjaga kepercayaan masyarakat pada umumnya dan para nasabah pada khususnya, serta bank harus selalu menjaga

kondisi kesehatan bank supaya mendapat nilai yang nantinya berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Dapat dilihat dari Profitabilitas yang terjadi pada Bank Syariah untuk 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi pada *Return On Asset (ROA)*. Di lihat dari laporan keuangan *return on asset ( ROA)* Bank Syariah Indonesia pada tahun 2017 sebesar 0,59% dan di tahun 2018 sebesar 0,88%. *return on asset ( ROA)* mengalami kenaikan ditahun 2018 sebesar 0,29% dari tahun 2017 ke 2018 dan ditahun 2019 sebesar 0,81% dari tahun 2018 ke 2019. Tetapi ditahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 4 % dari tahun 2019 ke 2020. *Return On Asset ( ROA)* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1,69 %.

Berikut adalah fenomena yang terjadi pada Perbankan Syariah menunjukkan nilai rata-rata pergerakan kinerja profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia dari tahun 2017 – 2021 yang diprosikan oleh ROA.

**Tabel 1. 1**  
**Laporan Rasio Keuangan *Return On Asset (ROA)***  
**Pada Bank Syariah Indonesia**  
**(31 Desember 2017 sampai 2020)**

Indikator	2017	2018	2019	2020
<b><i>Return On Asset (ROA)</i></b>	0,59 %	0,88 %	1,69 %	1,65 %

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

(Hery, 2017) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Ukuran

profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau asset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Hubungan seperti ini merupakan salah satu analisis yang memberikan gambaran lebih, walaupun hakikat dan waktu penetapan nilai yang tercantum dalam neraca akan cenderung menyimpang hasilnya. Profitabilitas adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi suatu usaha. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja manajemen dalam menghasilkan laba.

Bank syariah mengukur tingkat kinerja keuangan, salah satunya melalui perhitungan rasio profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya selama periode tertentu. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan bank. Rasio profitabilitas yang digunakan oleh Bank Umum yaitu *Return On Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja karena Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada *ROE*. *Return On Asset* mementingkan nilai profitabilitas yang dihasilkan dari aset yang sebagian besar merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat.

Setiap perusahaan dalam menjalankan segala operasi kesehariannya pasti selalu membutuhkan modal. Adapun modal yang digunakan dapat diperoleh dari dana pinjaman atau dari modal sendiri. Dana tersebut biasanya dipakai untuk dua

hal yaitu dana untuk investasi dan dana untuk modal kerja. Pertama, dana untuk investasi. Artinya, dana ini dipakai hanya untuk menangani pembelian serta pembiayaan aktiva tetap yang berjangka panjang serta dapat digunakan secara berulang-ulang. Kedua, dana untuk modal kerja. Artinya, dana ini digunakan hanya untuk pembiayaan jangka pendek saja. Dimana terdapat beberapa yang mempengaruhi Profitabilita yaitu Modal kerja, Likuiditas dan tingkat Inflasi.

(Agustin, 2021) Modal kerja (*working capital*) adalah keseluruhan investasi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana jangka pendek untuk menghasilkan aktiva lancar seperti kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan . Perusahaan yang memiliki Modal Kerja yang besar, apabila dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat profitabilitas.

penelitian (Asriani et al., 2019) hasil bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian (Anissa, 2019) Hasil penelitian memperlihatkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan dan pada penelitian (Ariana, 2016) bahwa Perputaran Modal Kerja secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Semakin cepat Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya Profitabilitas.

(Damawi, 2018) Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan

uang tunai. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat.

Penelitian **(MA & Padli, 2019)** Hasil bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah. Jika likuiditas pada Bank Umum Syariah semakin meningkat, maka profitabilitas (ROA) yang dihimpun akan menurun dan pada penelitian **(Fajari & Sunarto, 2017)** Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank.

**(Nurul, 2018)** Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar.

Penelitian **(Sari & Hidayat, 2017)** Hasil Penelitian bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan profitabilitas (ROA), penelitian **(Aluko & Ajayi, 2018)** Hasil penelitian bahwa Inflasi r perbankan berpengaruh secara positif, namun berkorelasi negatif dengan stabilitas kawasan perbankan. Inflasi adalah proses naiknya harga suatu komoditi secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang diukur dengan menggunakan indeks harga dan pada penelitian **(Nugraha & Manda, 2021)** bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan profitabilitas (ROA).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Dan Tingkat Inflasi terhadap Return On Asset (ROA) atau Profitabilitas Bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan sebuah Penelitian untuk membahas variabel-variabel yang Mempengaruhi profitabilitas pada perbankan Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul **”PENGARUH MODAL KERJA LIKUIDITAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas maka dapat di indentifikasi kan masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya kesulitan nasabah untuk membayar angsuran hutang, membuat meningkatnya pembiayaan bermasalah pada bank syariah.
2. Adanya penurunan *Profitabilitas* (ROA) pada tahun 2020
3. kepercayaan nasabah mempengaruhi kesehatan bank dalam meningkatkan nilai *profitabilitas*
4. *Rasio Profitabilitas* berpengaruh pada Bank Syariah dalam mengukur tingkat kinerja keuangannya

5. Adanya pengaruh fluktuasi musiman dan sirkulus terhadap kebutuhan Modal Kerja
6. Likuiditas suatu Bank berpengaruh terhadap besar kecilnya perolehan laba Bank
7. Tingginya tingkat Inflasi berpengaruh terhadap permintaan masyarakat terhadap pinjaman pada Bank.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasannya yaitu pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?

4. Bagaimana pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang :

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Tingkat Inflasi terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 .

### **1.5.2 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Penulis berharap hasil penelitian

ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menanbah ilmu pengetahuan khusus mengenai ilmu manajemen keuangan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini dapat diharapkan membantu penulis yang akan datang sebagai referensi atau bahan bacaan. Serta dapat dijadikan sebagai pembanding antara penelitian ini dengan penelitian lainnya.